

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1). Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih secara keseluruhan berdasarkan jumlah sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Surade yaitu berjumlah 45 sekolah.

2). Populasi

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010. hlm. 80) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk itu, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Tabel 3.1
Jumlah Kepala Sekolah dan Guru SDN di Kecamatan Surade
Kabupaten Sukabumi

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi
1	SDN 1 Cipeundeuy	1	9	B
2	SDN 1 Cisaat	1	7	A
3	SDN 1 Citanglar	1	10	B
4	SDN 1 Pasiripis	1	7	B
5	SDN 1 Surade	1	11	A
6	SDN 2 Cipeundeuy	1	9	A
7	SDN 2 Cisaat	1	11	B
8	SDN 2 Citanglar	1	8	B
9	SDN 2 Pasiripis	1	9	B
10	SDN 2 Surade	1	7	B
11	SDN 3 Cipeundeuy	1	9	B
12	SDN 3 Citanglar	1	11	B
13	SDN 3 Pasiripis	1	7	B
14	SDN 3 Surade	1	7	B

Asep Heryanto, 2015
PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Akreditasi
15	SDN 4 Citanglar	1	9	B
16	SDN 4 Pasiripis	1	9	B
17	SDN 4 Surade	1	9	B
18	SDN 5 Pasiripis	1	12	B
19	SDN Babakanpanjang	1	8	B
20	SDN Bagasih	1	7	A
21	SDN Bojongloa	1	8	B
22	SDN Cibarehong	1	9	B
23	SDN Cibeunteur	1	8	B
24	SDN Cicurug	1	7	B
25	SDN Cidadap	1	9	B
26	SDN Cihaurkuning	1	7	B
27	SDN Cijambe	1	8	B
28	SDN Cikaret	1	9	B
29	SDN Cikondang	1	7	A
30	SDN Cimanggu	1	9	B
31	SDN Cipicung	1	10	B
32	SDN Citaritih	1	8	A
33	SDN Ciwaruhilir	1	8	A
34	SDN Jagamukti	1	9	A
35	SDN Linggajaya	1	10	B
36	SDN Margabakti	1	8	B
37	SDN Minajaya	1	5	B
38	SDN Pasirgaling	1	6	B
39	SDN Pasirmalang	1	14	A
40	SDN Ratumandala	1	8	B
41	SDN Salenggang	1	8	B
42	SDN Sukarata	1	8	B
43	SDN Sukaresmi	1	8	A
44	SDN Sukatani	1	10	B
45	SDN Pasekon	1	8	B
	Jumlah	45	385	

3). Sampel

Menurut Udin Saefudin Sa'ud (2007, hlm. 113-114), sampel adalah sekelompok subjek yang menghasilkan data yang diambil (walaupun subjek tersebut tidak diambil dari populasi). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari para ahli.

Berdasarkan pendapat Arikunto yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2005, hlm. 98) mengemukakan bahwa :

”Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini adalah dalam jumlah yang cukup besar, maka dilakukan penarikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Probability Sampling*, dan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010. hlm. 82). Sedangkan *Proportionate Stratified Random Sampling* dipilih karena populasi dalam penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Adapun cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010, hlm. 86) yaitu dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{\lambda^2 (N-1) + \pi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

$-\lambda$ dengan $dk = 1$, tarap kesalahan bisa 1%,5%,10%

$P = Q : 0,5$

$d : 0,05$, $\pi = 2,706$ (tarap kesalahan 5%)

N : Populasi

S : sampel

Dengan jumlah populasi 45 kepala sekolah dan 385 guru dan taraf kesalahan 5% ($\lambda = 2,706$), maka diperoleh jumlah total sampel penelitian melalui perhitungan sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{\lambda^2 (N-1) + \pi^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{2,706^2 \cdot 385 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (385-1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = \frac{260,452}{1,636} = 160$$

Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 160 orang guru dan seluruh kepala sekolah yang jumlahnya 45 orang dijadikan sampel, jumlah ini kemudian

menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan lagi menjadi $160/385 \times 100\% = 41,56\%$.

Setelah di hitung secara keseluruhan, maka jumlah data sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Kepala Sekolah dan Guru SDN di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi KS	Jumlah Populasi Guru	Jumlah Sampel (41,56%)	Jumlah Sampel Guru
1	SDN 1 Cipeundeuy	1	9	3,74	4
2	SDN 1 Cisaat	1	7	2,90	3
3	SDN 1 Citanglar	1	10	4,15	4
4	SDN 1 Pasiripis	1	7	2,90	3
5	SDN 1 Surade	1	11	4,57	5
6	SDN 2 Cipeundeuy	1	9	3,74	4
7	SDN 2 Cisaat	1	11	4,57	5
8	SDN 2 Citanglar	1	8	3,32	3
9	SDN 2 Pasiripis	1	9	3,74	4
10	SDN 2 Surade	1	7	2,90	3
11	SDN 3 Cipeundeuy	1	9	3,74	4
12	SDN 3 Citanglar	1	11	4,57	5
13	SDN 3 Pasiripis	1	7	2,90	3
14	SDN 3 Surade	1	7	2,90	3
15	SDN 4 Citanglar	1	9	3,74	4
16	SDN 4 Pasiripis	1	9	3,74	4
17	SDN 4 Surade	1	9	3,74	4
18	SDN 5 Pasiripis	1	12	4,98	5
19	SDN Babakanpanjang	1	8	3,32	3
20	SDN Bagasih	1	7	2,90	3
21	SDN Bojongloa	1	8	3,32	3
22	SDN Cibarehong	1	9	3,74	4
23	SDN Cibeunteur	1	8	3,32	3
24	SDN Cicurug	1	7	2,90	3
25	SDN Cidadap	1	9	3,74	4
26	SDN Cihaurkuning	1	7	2,90	3
27	SDN Cijambe	1	8	3,32	3
28	SDN Cikaret	1	9	3,74	4
29	SDN Cikondang	1	7	2,90	3
30	SDN Cimanggu	1	9	3,74	4
31	SDN Cipicung	1	10	4,15	4

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi KS	Jumlah Populasi Guru	Jumlah Sampel (41,56%)	Jumlah Sampel Guru
32	SDN Citaritih	1	8	3,32	3
33	SDN Ciwaruhilir	1	8	3,32	3
34	SDN Jagamukti	1	9	3,74	4
35	SDN Linggajaya	1	10	4,15	4
36	SDN Margabakti	1	8	3,32	3
37	SDN Minajaya	1	5	2,07	2
38	SDN Pasirgaling	1	6	2,49	2
39	SDN Pasirmalang	1	14	5,81	6
40	SDN Ratumandala	1	8	3,32	3
41	SDN Salenggang	1	8	3,32	3
42	SDN Sukarata	1	8	3,32	3
43	SDN Sukaresmi	1	8	3,32	3
44	SDN Sukatani	1	10	4,15	4
45	SDN Pasekon	1	8	3,32	3
Jumlah		45	385		160

Sehingga jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang kepala sekolah dan 160 orang guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi.

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Manajemen Mutu Sekolah. Oleh karena itu peneliti berusaha menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana mestinya bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berikut metode yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini :

1). Pendekatan Kuantitatif

Menurut Arikunto (2002, hlm. 86) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian

dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X1, X2 dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

2). Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Menurut Arikunto (2002, hlm. 86) bahwa :

”Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang”. Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevandengan masalah yang diteliti melalui poenelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut dengan studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

C. Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Effendi (2003, hlm. 46-47) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur satu variabel. Artinya bahwa definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah makna dalam variabel yang sedang diteliti. Berikut ini definisi operasional dari penelitian ini :

1). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1).

Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005, hlm. 82) :

Kepemimpinan Visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

Pemimpin yang visioner bekerja dalam empat pilar yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih (Burt Nanus dalam Aan Komariah dan Triatna, 2005, hlm. 93).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan visioner yaitu kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi secara realistis tentang masa depan sehingga bisa menjabarkan visi dengan jelas, mengembangkan komitmen, menginspirasi kepercayaan, menggunakan pengaruhnya sebagai cita-cita dari suatu organisasi yang harus diraih di masa depan dan diwujudkan melalui komitmen semua anggotanya. Kepemimpinan visioner harus memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih.

2). Budaya Sekolah (X2)

Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel (2008), menyatakan : Budaya sekolah adalah budaya yang terjadi pada konteks perilaku keseharian pelayanan pendidikan baik formal-informal berdasarkan hal-hal yang tersirat baik secara implisit maupun eksplisit. Implisit seperti :keyakinan, norma, nilai-nilai, asumsi-asumsi. Sedangkan eksplisit: ritual, serimonial, simbol dan sejarah.

Nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap unsur-unsur dan komponen sekolah, pola

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar yang ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok sekolah-sekolah seperti mengatasi masalah-masalah yang diadaptasi dari luar maupun integrasi dari dalam yang sudah cukup baik diakui secara sah, oleh karena itu perlu dirasakan dalam hubungannya dengan masalah-masalah sekolah dengan adanya pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan, Miller dalam Sutrisno (2010, hlm. 56-57).

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tadi maka, Budaya Sekolah adalah suatu alat yang digunakan sebagai alat pemecahan masalah atau pencari solusi yang dilakukan secara konsisten dan dapat berjalan dengan baik bagi suatu kelompok atau lembaga tertentu, sehingga menjadi pegangan berperilaku dari seluruh anggotanya dalam menghadapi persoalan-persoalan baik eksternal maupun internal, sehingga dapat ditularkan dan diajarkan kepada anggotanya baik yang baru maupun yang lama sebagai suatu metoda berpikir, persepsi dan merasakan dalam hubungannya dengan persoalan-persoalan tersebut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah gambaran perilaku yang ditunjukkan oleh personil lembaga dalam memberikan pelayanan pendidikan melalui pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan.

3). Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah proses manajemen komprehensif yang berfokus pada perbaikan yang terus menerus dari aktivitas organisasi untuk menjalankan kualitas dan jasa yang di tawarkan. Malthis dan Jackson (2001, hlm. 56).

Manajemen Mutu adalah :

Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dengan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner dalam T. Hani Handoko (2009, hlm. 8)

Sedangkan menurut Danim (2006, hlm. 23), menyatakan bahwa :

Manajemen mutu merupakan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mampu mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan manajemen mutu sekolah adalah tingkat keunggulan terhadap proses peningkatan kinerja secara terus menerus dalam pelayanan kepada konsumen dengan melaksanakan proses manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sekolah yang mengarah kepada visi, misi, program kerja, struktur organisasi sekolah, analisis beban kerja, standar operasi pelaksanaan tugas pokok, aturan yang berlaku, standar pengawasan, indikator pengawasan, analisis hasil pengawasan dan rencana perbaikan secara berkelanjutan.

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner. Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi, dengan skala ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot masing-masing kontinum atau berturut-turut untuk pernyataan positif diberi bobot :5-4-3-2-1, sedangkan bobot untuk pernyataan negatif diberi bobot : 1-2-3-4-5.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, 2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur.

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penyusunan butir pernyataan mengacu kepada kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1) :

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1)	Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005. Hlm. 82) :Kepemimpinan Visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Pemimpin yang visioner bekerja dalam empat pilar yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih (Burt Nanus dalam Aan Komariah dan Triatna, 2005. Hlm. 93).	Kepemimpinan visioner yaitu kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi secara realistik tentang masa depan sehingga bisa menjabarkan visi dengan jelas, mengembangkan komitmen, menginspirasi kepercayaan, menggunakan pengaruhnya sebagai cita-cita dari suatu organisasi yang harus diraih di masa depan dan diwujudkan melalui komitmen semua anggotanya. Kepemimpinan visioner harus memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih.	Penentu Arah	a. Menentukan arah dan tujuan melalui penyusunan program.	1
				b.Mengarahkan perilaku-perilaku bergerak maju ke arah yang diinginkan.	2
				c. Menganalisis bersama kemungkinan-kemungkinan yang di tempuh melalui teknik-teknik di masa depan.	3
				d.Kemampuan menganalisis posisi, misalnya dengan menggunakan analisis SWOT.	4
				e. Memberikan kejelasan kepada pengikutnya cara-cara yang mesti dilakukan	5
			Agen Perubahan	a. Bertanggungjawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal	6
				b.Menciptakan inovasi baru yang dapat memicu kinerja	7
				c. Pemimpin mampu berpikir ke depan.	8
				d.Pemimpin mampu menyesuaikan terhadap perubahan	9
				e. Menjadi pelopor inovasi mengarahkan ke perubahan lebih	

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				baik dalam mengimplementasikan visi.	10
			Juru Bicara	a. Memperkenalkan/mensosialisasikan visi sekolah. b. Memiliki kemampuan meyakinkan orang dalam kelompok internal. c. Berhubungan dengan organisasi lain, mengakses kepada hierarki yang lebih tinggi. d. Menyampaikan gagasan-gagasan pokok pikiran baik secara lisan maupun tulisan. e. Berkomunikasi secara empatik membangun komitmen dan menyampaikan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi. f. Menyampaikan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi.	11 12 13 14 15 16
			Pelatih	a. Memberi wawasan yang dapat dijadikan dasar bertindak. b. Mampu mengkomunikasikan dengan yakin bahwa program sekolah bermanfaat bagi pengembangan sekolah. c. Memfokuskan pada rekayasa kemajuan dan pembelajaran masa depan. d. Komitmen untuk menjadikan sekolah unggulan bersama guru. e. Mengembangkan kehangatan budaya dan iklim sekolah yang baik. f. Tanggap terhadap masalah individu guru dan memberi solusi dalam konteks untuk kelancaran pembelajaran. g. Melatih/membimbing penuh kesadaran dan suri tauladan yang di dasari keahlian dan akhlak mulia. h. Mampu berkomunikasi, mensosialisasikan dan bekerja sama untuk membangun serta mempertahankan visi yang dianutnya.	17 18 19 20 21 22 23 24

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Budaya Sekolah (X2)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
Budaya Sekolah (X2)	Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel (2008), menyatakan : Budaya sekolah adalah budaya	Budaya sekolah adalah gambaran perilaku yang ditunjukkan oleh personil lembaga	Pola Nilai	a. Nilai yang merujuk pada visi otonomi sekolah. b. Nilai yang merujuk kepada implementasi spiritual. c. Nilai profesionalisme.	1-2 3-4 5-6

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>yang terjadi pada konteks perilaku keseharian pelayanan pendidikan baik formal-informal berdasarkan hal-hal yang tersirat baik secara implisit maupun eksplisit. Implisit seperti :keyakinan, norma, nilai-nilai, asumsi-asumsi. Sedangkan eksplisit: ritual, serimonial, simbol dan sejarah.</p> <p>Nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap unsur-unsur dan komponen sekolah, pola dasar yang ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok sekolah-sekolah seperti mengatasi masalah-masalah yang diadaptasi dari luar maupun integrasi dari dalam yang sudah cukup baik diakui secara sah, oleh karena itu perlu dirasakan dalam hubungannya dengan masalah-masalah sekolah dengan adanya pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan, Miller dalam Sutrisno (2010. Hlm. 56-57).</p>	dalam memberikan pelayanan pendidikan melalui pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan.			
			Pola Kebiasaan	<p>a. Peraturan-peraturan. b. Slogan, moto, simbol-simbol, dan seragam. c. Upacara-upacara.</p>	<p>7-10 11-14 15-16</p>
			Pola Sikap dan Tindakan	<p>a. Cara Berkomunikasi. b. Pembinaan Pegawai.</p>	<p>17-18 19</p>

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	+Indikator	Item
Manajemen Mutu Sekolah (Y)	Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah proses manajemen komprehensif yang berfokus pada perbaikan yang terus menerus dari aktivitas organisasi untuk menjalankan kualitas dan jasa yang di tawarkan. Malthis dan Jackson (2001. Hlm. 56). Manajemen Mutu adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dengan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner dalam T. Hani Handoko (2009. hlm. 8)	Manajemen mutu sekolah adalah tingkat keunggulan terhadap proses peningkatan kinerja secara terus menerus dalam pelayanan kepada konsumen dengan melaksanakan proses manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sekolah yang mengarah kepada visi, misi, program kerja, struktur organisasi sekolah, analisis beban kerja, standar operasi pelaksanaan tugas pokok, aturan yang berlaku, standar pengawasan, indikator pengawasan, analisis hasil pengawasan dan rencana perbaikan secara berkelanjutan.	Perencanaan Mutu	a. Merumuskan visi sekolah secara realitas.	1
				b. Merumuskan misi sekolah secara fleksibel.	2
				c. Merumuskan tujuan sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas.	3
				d. Merumuskan sasaran sekolah dengan rentang waktu yang jelas.	4
				e. Melakukan analisis SWOT sekolah.	5
				f. Melibatkan semua pegawai dalam merumuskan renstra sekolah.	6
				g. Merumuskan program pengembangan kurikulum sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas.	7
				h. Merumuskan program pengembangan SDM dengan pencapaian indikator yang jelas.	8-9
				i. Merumuskan pengembangan sarana sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas.	10
				b. Membuat uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan dengan jelas.	12

				c. Mengkomunikasikan uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan kepada seluruh pegawai sekolah.	13
				d. Melakukan analisis beban kerja untuk setiap pekerjaan di sekolah secara tertulis.	14
				e. Melakukan penempatan pegawai berdasarkan analisis beban kerja.	15
				f. Mengidentifikasi hubungan kerja yang jelas antar unit kerja di sekolah.	16
				g. Kewenangan antar satuan kerja sekolah teridentifikasi dengan jelas.	17
				h. Mengembangkan standar operasi prosedur pelaksanaan tugas pokok di setiap unit kerja.	18
				i. Memberlakukan aturan organisasi sekolah secara konsisten.	19
			Pelaksanaan Mutu	a. Memberikan orientasi tentang mekanisme kerja di semua unit kerja.	20
				b. Memberikan instruksi pelaksanaan tugas dengan terarah.	21
				c. Memberikan saran kepada pegawai dalam menyelesaikan beban kerjanya.	22
				d. Menyediakan waktu untuk mendiskusikan permasalahan pekerjaan.	23
				e. Mengembangkan pola pikir tentang cara kerja yang baik.	24
				f. Memberikan pengakuan atas prestasi kerja pegawai.	25
				g. Menciptakan gairah kerja kepada pegawai.	26
				h. Memberikan kesempatan untuk berkembang bagi semua pegawai di sekolah.	27
			Pengawasan Mutu	a. Menggunakan alat ukur dengan standar pengawasan yang jelas.	28
				b. Indikator pengawasan sesuai dengan perencanaan sekolah di setiap satuan kerja.	29
				c. Pengawasan dilakukan secara berkala.	30
				d. Melakukan analisis hasil pengawasan tentang penyimpangan-penyimpangan program kerja.	31
				e. Pengawasan dilakukan dengan prinsip saling percaya.	32

				f. Melakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan program kerja di sekolah.	33
				g. Menyusun rancangan perbaikan secara berkelanjutan setiap tahun.	34

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun, kemudian di uji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya. Uji coba instrumen ini dilakukan di Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi di luar sampel dan populasi yang ditentukan. Jumlah sampel uji coba ini yaitu 5 sekolah dasar negeri dengan responden terdiri atas 25 orang guru dan 5 orang kepala sekolah di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Cibitung, Kabupaten Sukabumi. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji cobakan. Uji coba ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a)peneliti mendatangi setiap sekolah, (b) membagikan angket pada guru dan kepala sekolah, (c) para guru dan kepala sekolah melakukan pengisian angket, dan (d) setelah guru dan kepala sekolah selesai mengisi angket, kemudian angket dikumpulkan kembali.

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item pernyataan angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Pada Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono,(2008, hlm. 95) :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah Skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji coba ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 380), yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah Responden
t = Uji Signifikansi

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid.

1) Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pernyataan variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), yaitu dengan membandingkan nilai

t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan	Keterangan
1	0,552	0.361	Valid	Digunakan
2	0,403	0.361	Valid	Digunakan
3	0,614	0.361	Valid	Digunakan
4	0,395	0.361	Valid	Digunakan
5	0,623	0.361	Valid	Digunakan
6	0,089	0.361	Tidak Valid	Diganti
7	0,538	0.361	Valid	Digunakan
8	0,292	0.361	Tidak Valid	Diganti
9	0,597	0.361	Valid	Digunakan
10	0,365	0.361	Valid	Digunakan
11	0,534	0.361	Valid	Digunakan
12	0,543	0.361	Valid	Digunakan
13	0,594	0.361	Valid	Digunakan
14	0,731	0.361	Valid	Digunakan
15	0,677	0.361	Valid	Digunakan
16	0,662	0.361	Valid	Digunakan
17	0,396	0.361	Valid	Digunakan
18	0,120	0.361	Tidak Valid	Diganti
19	0,502	0.361	Valid	Digunakan
20	0,368	0.361	Valid	Digunakan
21	0,523	0.361	Valid	Digunakan
22	0,693	0.361	Valid	Digunakan
23	0,507	0.361	Valid	Digunakan
24	0,578	0.361	Valid	Digunakan

2) Variabel Budaya Sekolah (X_2)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pernyataan variabel budaya sekolah (X_2), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7. Budaya Sekolah (X_2)

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan	Keterangan
1	0,600	0.361	Valid	Digunakan
2	0,486	0.361	Valid	Digunakan
3	0,752	0.361	Valid	Digunakan
4	-0,158	0.361	Tidak Valid	Diganti
5	0,468	0.361	Valid	Digunakan
6	0,149	0.361	Tidak Valid	Diganti
7	0,328	0.361	Tidak Valid	Diganti
8	0,582	0.361	Valid	Digunakan
9	0,696	0.361	Valid	Digunakan
10	0,602	0.361	Valid	Digunakan
11	0,553	0.361	Valid	Digunakan
12	0,364	0.361	Valid	Digunakan
13	0,342	0.361	Tidak Valid	Diganti
14	0,664	0.361	Valid	Digunakan
15	0,692	0.361	Valid	Digunakan
16	0,357	0.361	Tidak Valid	Diganti
17	0,551	0.361	Valid	Digunakan
18	0,507	0.361	Valid	Digunakan
19	0,660	0.361	Valid	Digunakan

3). Variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pernyataan variabel manajemen mutu sekolah (Y), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8. Manajemen Mutu Sekolah (Y)

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan	Keterangan
1	0,654	0.361	Valid	Digunakan
2	0,604	0.361	Valid	Digunakan
3	0,644	0.361	Valid	Digunakan
4	0,723	0.361	Valid	Digunakan
5	0,321	0.361	Tidak Valid	Diganti
6	0,654	0.361	Valid	Digunakan
7	0,443	0.361	Valid	Digunakan
8	0,740	0.361	Valid	Digunakan
9	0,586	0.361	Valid	Digunakan
10	0,396	0.361	Valid	Digunakan
11	0,670	0.361	Valid	Digunakan
12	0,767	0.361	Valid	Digunakan
13	0,578	0.361	Valid	Digunakan
14	0,658	0.361	Valid	Digunakan
15	0,434	0.361	Valid	Digunakan
16	0,588	0.361	Valid	Digunakan
17	0,715	0.361	Valid	Digunakan
18	0,530	0.361	Valid	Digunakan
19	0,569	0.361	Valid	Digunakan
20	0,544	0.361	Valid	Digunakan
21	0,392	0.361	Valid	Digunakan
22	0,560	0.361	Valid	Digunakan
23	0,380	0.361	Valid	Digunakan
24	0,359	0.361	Tidak Valid	Diganti
25	0,518	0.361	Valid	Digunakan
26	0,426	0.361	Valid	Digunakan
27	0,169	0.361	Tidak Valid	Diganti
28	0,619	0.361	Valid	Digunakan
29	0,536	0.361	Valid	Digunakan

Asep Heryanto, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE
KABUPATEN SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	0,749	0.361	Valid	Digunakan
31	0,711	0.361	Valid	Digunakan
32	0,607	0.361	Tidak Valid	Diganti
33	0,699	0.361	Valid	Digunakan
34	0,603	0.361	Valid	Digunakan

Saran : setelah dilakukan diskusi bersama dengan pembimbing disertai dengan penelaahan teori, makan item pernyataan dari setiap variabel yang tidak valid dilakukan revisi dan atau perbaikan tata kalimat pada item pernyataannya, hal ini dilakukan untuk kelancaran penelitian dan kepentingan penelitian itu sendiri.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 170) bahwa :”Realibilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”. Maksud dari dapat “dipercaya” pada kalimat tersebut bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, uji reliabel dilakukan melalui bantuan komputer dengan program *SPSS 18.0.*. Dalam analisis ini apabila data dikatakan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas perhatikan angka pada *Guttman Split-Half Coefficient*. Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

1. Reliabilitas Variabel X_1 (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Tabel. 3.9.

Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah X_1

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,740
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	,772
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		24
Correlation Between Forms			,680

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,809
	Unequal Length	,809
Guttman Split-Half Coefficient		,806

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012.

b. The items are: VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024.

Pengujian reliabilitas pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) ini dengan melihat nilai korelasi gutman split-half coefficient yaitu sebesar 0,806. Korelasi berada pada kategori sangat kuat, bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,361, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) adalah reliabel.

2. Reliabilitas Variabel Budaya Sekolah X_2 (Budaya Sekolah)

Tabel. 3.10.

Uji Reliabilitas

Variabel Budaya Sekolah X_2

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,618
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,748
		N of Items	9 ^b
	Total N of Items		19
Correlation Between Forms			,596
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,747
	Unequal Length		,747
Guttman Split-Half Coefficient			,742

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010.

b. The items are: VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019.

Pengujian reliabilitas pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_2) ini dengan melihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient yaitu sebesar 0,742. Korelasi berada pada kategori sangat kuat, bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,361, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_2) adalah reliabel.

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Reliabilitas Variabel Y (Manajemen Mutu Sekolah)

Tabel. 3.11.
Uji Reliabilitas
Variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,900
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	,852
		N of Items	17 ^b
	Total N of Items		34
Correlation Between Forms			,801
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,889
	Unequal Length		,889
Guttman Split-Half Coefficient			,888

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017.

b. The items are: VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030, VAR00031, VAR00032, VAR00033, VAR00034.

Pengujian reliabilitas pada variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y) ini dengan melihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient yaitu sebesar 0,888. Korelasi berada pada kategori sangat kuat, bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,361, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (Y) adalah reliabel.

Tabel 3.12 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (x_1)	0,806	0,806 > 0,361	Reliabel
2	Budaya Sekolah (x_2)	0,742	0,742 > 0,361	Reliabel
3	Manajemen Mutu Sekolah (Y)	0,888	0,888 > 0,361	Reliabel

E. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir (2003, hlm.328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 98), mengatakan bahwa studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Studi dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga yang meliputi buku-buku, laporan kegiatan yang relevan.

2. Teknik Angket/ Kuesioner

Kuesioner/ angket secara umum sering disebut sebagai daftar pertanyaan. Menurut Moh. Nazir (2003, hlm. 203), kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap.

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 205 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa :

- a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ;
- b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang di ajukan;
- c) responden mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban;
- d) dapat digunakan untuk mengumpulkan atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Indikator-indikator yang merupakan jabaran dari variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum dari setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil kali perhitungan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria dan penafsiran dibawah ini :

Tabel 3. 13. Kriteria dan Penafsiran

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-Kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis harus berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu :

$$X^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)}{E_1}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi Hasil Penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah :

- a. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

a. Analisis Korelasi

- 1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY}{n} - (\sum X) (\sum Y) \sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumusan diatas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

2) Analisis Korelasi Ganda

Analisis Korelasi Ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2008, hlm. 233) :

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment Y dengan X1

r_{yx2} = Korelasi Product Moment Y dengan X2

Asep Heryanto, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka menurut Sugiyono (2008, hlm. 231), mengatakan sebagai berikut :

Tabel 3.14. Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3) Uji Signifikansi

Uji Signifikansi adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah dengan menggunakan rumus dari Field (2000, hlm. 46) yaitu sebagai berikut :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinan (KD) dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

b. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2011, hlm. 261) :

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari regresi
 a = Konstanta, apabila harga X=0
 b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X
 X = Harga variabel X

- Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 144), yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu serta dengan dk = n-2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi menggunakan rumus dari Sugiyono (2011) :

Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah suatu alat untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan rumus :

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b_1 = Nilai Koefisien regresi X_1

b_2 = Nilai Koefisien regresi X_2

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Nilai Koefisien regresi X_2

E = Prediktor (pengganggu)

- Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 144), yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu serta dengan dk = n-2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi menggunakan rumus dari Sugiyono (2011) :

Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Uji f

Untuk mengetahui atau mencari signifikansi pada uji f digunakan rumus f_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} . Untuk mencari kesimpulan, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan, sebaliknya $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

4. Alat Bantu

Untuk mengetahui analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 18.0. Sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya.